



Hubungan Perilaku Caring dengan Pencegahan Risiko Infeksi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung

Najla Nailah Qurratu'Ain^{1*}, Moh Abdur Rouf², Dyah Wiji Puspita Sari³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

Korespondensi penulis: najlanailah67@std.unissula.ac.id

Abstract. From Swanson's Caring theory, one of the caring indicators can be taken, namely knowing, which is an effort to know and understand events in needs and expectations but focuses on patients. Not only knowing needs and expectations but also focusing on efficient and effective care and treatment. Poor knowing of patient care can cause infection transmission. Therefore, nurses are required to have knowledge and be able to prevent the risk of infection. From poor nurse caring, it is possible for nurses to be affected which can be detrimental to nurses. If nurses carry out service tasks in accordance with SOP, they can reduce the risk of infection at the standard level set in hospitals. The purpose of this study was to determine caring behavior with preventing the risk of infection in hospitals. This study used a sampling technique using a total sampling of 100 respondents using the spearman rank test. The results of this study were that most nurses were female, 79 people (79%), 51 nurses (51%) had good caring behavior, 97 nurses (97%), and 98 nurses (98%) were high in preventing the risk of infection. Conclusion, there is a relationship between caring behavior and prevention of infection risk at Sultan Agung Islamic Hospital Semarang by looking at the p-value of 0,000 the spearman rank correlation value is r 0,344 which indicates that the level of correlation strength is moderate with a positive correlation direction.

Keywords: Caring behavior, prevention of infeksi risk, Swanson's Caring theory

Abstrak. Dari teori Caring Swanson dapat diambil salah satu indikator caring yaitu knowing yang merupakan upaya untuk mengetahui dan memahami kejadian pada kebutuhan dan harapan tetapi berfokus pada pasien. Tidak hanya mengetahui kebutuhan dan harapan tetapi juga berfokus pada perawatan dan pengobatan yang efisien dan efektif. Ketidaktahuan perawat dalam merawat pasien dapat menyebabkan penularan infeksi. Oleh karena itu, perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan dan mampu mencegah risiko infeksi. Dari perawatan perawat yang kurang baik, memungkinkan perawat terkena dampak yang dapat merugikan perawat. Apabila perawat melaksanakan tugas pelayanan sesuai dengan SOP maka dapat menurunkan risiko infeksi pada tingkat standar yang telah ditetapkan di rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku caring dengan pencegahan risiko infeksi di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling sebanyak 100 responden dengan menggunakan uji spearman rank. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan sebanyak 79 orang (79%), 51 perawat (51%) memiliki perilaku caring yang baik, 97 perawat (97%), dan 98 perawat (98%) memiliki perilaku pencegahan risiko infeksi yang tinggi. Kesimpulan, terdapat hubungan antara perilaku caring dengan pencegahan risiko infeksi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan melihat nilai p-value sebesar 0,000 nilai korelasi spearman rank sebesar r 0,344 yang menunjukkan bahwa tingkat kekuatan korelasi sedang dengan arah korelasi positif.

Kata kunci: Perilaku peduli, pencegahan risiko infeksi, teori Caring Swanson

1. LATAR BELAKANG

Pencegahan risiko infeksi dapat dilakukan salah satunya dengan melaksanakan hand hygiene. Pernyataan *World Health Organization* (WHO) tentang program keselamatan pasien dengan menghasilkan *Global Patient Safety Challenge* "clean care is safe care", dan *Save Live: Clean Your Hands* menggunakan *5 moment hand hygiene* (*My Five Moments for Hand Hygiene*) sebagai berikut mencuci tangan sebelum berinteraksi dengan pasien, sebelum tindakan yang memerlukan kondisi aseptik, usai terpapar cairan

tubuh pasien, sehabis kontak langsung dengan pasien, sesudah menyentuh lingkungan sekitar pasien (Sundoro, 2020).

Caring merupakan perilaku seorang perawat ditujukan dengan perhatian, penghargaan, dan kesediaan melengkapi kebutuhan medis dengan penuh empati. Perilaku *caring* memiliki peran penting untuk pelayanan di rumah sakit agar mencapai tujuan bersama (Eni Widiastuti, SKP. & Ns. Masmun Zuryati, S.Kep., 2023). Dari teori *caring* swanson fokus mengembangkan 5 indikator yaitu perawat mempunyai kepercayaan yang tinggi (*maintaining belief*), mengetahui (*knowing*), keberadaan untuk pasien (*being with*), mempunyai *soft skill* atau keahlian penuh sebagai perawat (*doing for*), dan memberikan fokus kepada pasien hanya dengan kejadian yang sedang dialami saja (*enabling*). Dapat diambil dari salah satu indikator menurut Swanson yaitu *knowing* (mengetahui) merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami peristiwa dalam kehidupan pasien dan fokus pada pasien. Bukan sekedar mengetahui yang diperlukan dan keinginan pasien namun berfokus terhadap perawatan dan pengobatan yang efisien dan efektif (Belladonna et al., 2020).

Indikator *caring knowing* yang buruk terhadap pelayanan ke pasien bisa menyebabkan penularan infeksi. Oleh karena itu perawat diharuskan memiliki pengetahuan dan bisa melakukan pencegahan risiko infeksi. Dari *caring* perawat yang buruk tidak menutup kemungkinan perawat terkena dampaknya yang dapat merugikan (Firmansyah et al., 2019). Jika perawat melakukan tugas-tugas pelayanan sesuai dengan SOP, bisa menurunkan risiko infeksi Tingkat standar yang ditetapkan di rumah sakit. Jika perawat melakukan kesalahan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tidak sesuai standar, dampak infeksi meningkat dan bisa berdampak pada perawat.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memakai kuesioner yang diisi oleh responden pada waktu penelitian yang telah diminta persetujuan. Dengan tahapan peneliti mengurus surat izin pada pihak akademik untuk menjalankan penelitian di RSI Sultan Agung Semarang, setelah mendapat surat balasan izin untuk melakukan penelitian, peneliti menyerahkan surat izin untuk meminta izin kepada kepala ruang perawat sebagai bukti dapat dilakukan penelitian pada perawat di ruang yang dilakukan observasi pendahuluan.

Peneliti menerangkan penelitian kepada perawat yang bersedia dalam penelitian untuk maksud dan tujuan dari penelitian, peneliti memberi lembaran persetujuan dan kuesioner untuk diisi oleh responden, setelah pengisian kuesioner selesai, data akan dianalisis dengan menggunakan uji *spearman rank*. Uji tersebut akan membantu peneliti

melihat apakah ada korelasi atau hubungan dari pernyataan yang sudah dijawab oleh responden.

3. HASIL

Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 1 berdistribusi frekuensi karakteristik responden di RSI Sultan Agung Semarang (n=100)

Tabel 1

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	21,0
Perempuan	79	79,0
Pendidikan		
D3	37	37,0
S1	12	12,0
Profesi	51	51,0

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis data karakteristik responden menunjukkan bahwa kelompok usia perawat dengan frekuensi tertinggi berada pada 79 responden (79,0%) jenis kelamin Perempuan, pendidikan profesi perawat 51 responden (51,0%).

b. Perilaku *caring*

Tabel 2 berdistribusi frekuensi responden sesuai dengan perilaku *caring* perawat di RSI Sultan Agung Semarang (n=100)

Tabel 2

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	3	3,0
Baik	97	97,0
Total	100	100

Tabel 2 menunjukkan perilaku *caring* perawat dalam hasil ukur baik sebanyak 97 perawat (97,0%) dan hasil ukur cukup sebanyak 3 perawat (3,0%).

c. Pencegahan risiko infeksi

Tabel 3 berdistribusi frekuensi responden sesuai dengan pencegahan risiko infeksi di RSI Islam Sultan Agung Semarang (n=100)

Tabel 3

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sedang	2	2.0
Tinggi	98	98.0
Total	100	100

Tabel 3 menunjukkan pencegahan risiko infeksi perawat dalam kategori tinggi sebanyak 98 responden (98,0%) dan kategori sedang sebanyak 2 responden (2,0%)

Analisis Bivariat

- a. Hubungan Perilaku *Caring* dengan Pencegahan Risiko Infeksi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Tabel 4. Uji *spearman rank* Hubungan Perilaku *Caring* dengan Pencegahan Risiko Infeksi di RSI Sultan Agung (n=100)

		Pencegahan Risiko Infeksi		total	P value	r
		Sedang	Tinggi			
<i>Caring</i>	Cukup	2	1	3	0,000	0,344
	Baik	0	97	97		
Total		2	98	100		

Tabel 4 menunjukkan hubungan antara perilaku *caring* dan pencegahan risiko infeksi, hasil analisis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 yang secara signifikan lebih rendah atau kurang dari 0.05, oleh karena itu (H_0) hipotesis nol tidak berlaku, alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan adanya keterkaitan dari dua variabel tersebut.

Kekuatan hubungan dari kedua variabel, yang diukur dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0.344, yang menunjukkan bahwa Tingkat keterkaitan antara perilaku *caring* dengan pencegahan risiko infeksi berada dalam kategori cukup. Nilai koefisien korelasi yang positif ini mengindikasikan bahwa hubungan antara dua variabel bersifat searah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku *caring* perawat yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pencegahan risiko infeksi yang dilakukan.

Pembahasan

- a. Perilaku *Caring* di RSI Sultan Agung Semarang

Hasil penelitian mengenai perilaku *caring* perawat di RSI Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa dari data penelitian diperoleh hasil perilaku *caring* perawat terdapat 97% responden dalam kategori baik dan kategori cukup sebanyak 3% responden. Studi hasil yang dilakukan oleh Putri (2020) mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang *caring* pada perawat merupakan salah satu faktor penting yang mendukung perilaku *caring* tersebut. Perawat yang memiliki perilaku *caring* cenderung lebih berkomitmen untuk

memanfaatkan kemampuan mereka secara maksimal saat berinteraksi dan melakukan tindakan dengan pasien, sehingga tindakan yang dilakukan akan sesuai dengan indikator yaitu perawat mempunyai kepercayaan yang tinggi (*maintaining belief*), mengetahui (*knowing*), keberadaan untuk pasien (*being with*), mempunyai *soft skill* atau keahlian penuh sebagai perawat (*doing for*), dan memberikan fokus kepada pasien hanya dengan kejadian yang sedang dialami saja (*enabling*) (Kartini et al., 2022).

Perawat tidak hanya berperan sebagai penyedia pelayanan untuk membantu pasien dalam proses penyembuhan dari penyakit, tetapi juga memenuhi kebutuhan kesehatan pasien secara menyeluruh hal ini dilakukan melalui keterampilan teknis serta bantuan secara afektif, mental, spiritual, dan komunitas. Selain itu, perawat pun membantu pasien serta keluarga saat menentukan tujuan perawatan. Kegiatan tersebut yaitu bagian dari tanggung jawab yang dijalankan oleh perawat (Nurse & Prevention, 2023).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil penelitian bahwa 100 perawat, mayoritas menyatakan bahwa *caring* yang terdiri dari indikator *maintaining belief*, *knowing*, *being with*, *doing for* dan *enabling* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencegahan risiko infeksi. Peningkatan dalam perilaku *caring*, khususnya *knowing* (mengetahui), berhubungan dengan tinggi pencegahan risiko infeksi di RSI Sultan Agung Semarang.

b. Pencegahan Risiko Infeksi di RSI Sultan Agung Semarang

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, data menyatakan bahwasannya di kalangan para perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung, terdapat 98 responden yang berada dalam hasil ukur tinggi. Sementara itu, hanya 2 responden yang termasuk kategori sedang. Penelitian yang dilakukan Zulfikarnainn menunjukkan bahwa salah satu aspek yang berdampak terhadap efektivitas tindakan tenaga perawat dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi adalah kurangnya pelatihan yang diberikan mengenai topik tersebut (Pujiastuti et al., 2022). Ketidakikutsertaan dalam pelatihan dapat menyebabkan perasaan cemas dan ketakutan pada perawat untuk bertindak dengan hati-hati dan mempersiapkan diri dengan baik, untuk mengurangi risiko bagi diri sendiri dan rekan kerja, terutama dalam konteks memberikan perawatan bagi pasien terinfeksi (Hilmi et al., 2018).

Upayah pencegahan risiko infeksi di lingkungan rumah sakit merupakan hal yang krusial, sebab kasus infeksi tersebut mencerminkan kualitas pelayanan yang diberikan. Risiko terjadinya infeksi di lingkungan rumah sakit dapat dikurangi melalui serangkaian kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, pendidikan dan pelatihan, serta pemantauan dan penilaian. Langkah-langkah untuk mencegah dan mengendalikan infeksi

dapat dilakukan dengan memutuskan rantai penularannya (Ardiansyah et al., 2016). Rantai penularan infeksi terdiri dari beberapa komponen, yaitu mikroorganisme penyebab infeksi, tempat berkembang biaknya, jalan keluar, cara penyebarannya, jalan masuk, dan organisme yang terinfeksi sebagai inang. Perawat bisa menjadi bagian dari system penularan infeksi di rumah sakit yang rentan serta sebagai tempat berkembang biaknya agen penyebab infeksi (Arifianto et al., 2018). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pemahaman dan penerapan yang baik dalam praktik pencegahan risiko infeksi, yang sangat penting untuk menjaga keselamatan pasien dan mencegah penyebaran infeksi di lingkungan rumah sakit.

c. Hubungan Perilaku Caring dengan Pencegahan Risiko Infeksi

Sebagaimana telah ditunjukkan dalam hasil penelitian pada bab sebelumnya, nilai *p value* yang diperoleh adalah $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menggarisbawahi adanya hubungan signifikan antara perilaku caring dan pencegahan risiko infeksi di RSI Sultan Agung Semarang. Maka makin baik Tingkat perilaku caring perawat, semakin efektif juga Langkah-langkah yang diambil untuk mencegah infeksi di RSI Sultan Agung Semarang.

Institusi rumah sakit menyediakan pelayanan keperawatan dengan penuh diberbagai unit. Dalam memberikan perawatan kepada pasien, perawat melaksanakan berbagai prosedur dan tindakan keperawatan yang memiliki potensi risiko yang cukup besar untuk mencegah efek negatif pada pasien, diperlukan tindakan yang dikenal sebagai *caring* (Reni & Efendi, 2022). Perilaku *caring* perawat dalam melaksanakan tugas di ruang rawat sangat mempengaruhi perhatian mereka terhadap upaya pencegahan risiko infeksi setiap kali memberikan asuhan keperawatan kepada pasien (Nurse & Prevention, 2023).

Pada penelitian sebelumnya *caring* menjadi dasar pada peningkatan kesejahteraan dan penyembuhan serta berkonsentrasi pada seluruh domain asuhan keperawatan dan juga pada pencegahan risiko infeksi (Purba & Karo, 2022). Perilaku *caring* khususnya *knowing* (mengetahui) dapat mencegah risiko infeksi dengan mengetahui teknik septic dan antiseptic danperbaiki perilaku kepada pasien (Oktaviany, 2020). Dalam penelitian ini mengenai perilaku *caring*, didapatkan bahwa dari total responden yang terlibat, sebanyak 97 responden menunjukkan perilaku *caring* yang baik. Sedangkan untuk kategori pemcegahan risiko infeksi, terdapat 98 responden yang berada dalam kategori tinggi.

Tingkat koefisien korelasi menunjukkan angka 0.344 yang artinya bahwa kekuatan hubungan yang signifikan antara perilaku caring yang ditunjukkan perawat dengan pencegahan risiko infeksi cukup signifikan, dengan ara korelasi positif yang menandakan bahwa makin baik Tingkat *caring* perawat maka semakin tinggi juga pencegahan risiko

infeksi. Di sisi lain, apabila makin rendah perilaku *caring* (*knowing*) maka semakin rendah pula pencegahan risiko infeksi. Dengan demikian perilaku *caring* berpengaruh terhadap pencegahan risiko infeksi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar perawat berperilaku *caring* baik dalam melaksanakan tindakan keperawatan sebanyak 97 perawat. Mayoritas perawat tinggi melakukan pencegahan risiko infeksi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan sebanyak 98 perawat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan perilaku *caring* dengan pencegahan risiko infeksi di RSI Sultan Agung Semarang dengan nilai $p\text{ value } 0.000 < 0.05$. Nilai koefisien korelasinya yaitu 0,344 yang menunjukkan bahwa Tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel adalah sedang dengan arah korelasi positif, sehingga variable tersebut bersifat searah. Sehingga dapat diartikan semakin baik perilaku *caring* maka semakin tinggi juga pencegahan risiko infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. T., Asriati, A., Sukara, M. A., Hayati, D., Yugistyowati, A., Daranga, E., Sunarty, Marlina, Agustina, F., Widuro, P. D., Raudah, S., Yashir, M., & Fatimah, F. S. (2016). *Pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FTKP) (Issue 0)*.
- Arifianto, A., Aini, D. N., & Kustriyani, M. (2018). Gambaran perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Gambaran Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal*, 39–56.
- Belladona, V., Istichomah, I., & Monika, R. (2020). Hubungan perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 57–66. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i1.15>
- Eni Widiastuti, S. K. P., M. K., & Ns. Masmun Zuryati, S. Kep., M. K. (2023). *Modul bahan ajar asuhan keperawatan berfokus kebutuhan dan keselamatan pasien*. https://repository.umj.ac.id/17088/1/Eni_template_modul_bahan_ajar_penelitian.pdf
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku *caring* perawat berdasarkan teori Jean Watson di ruang rawat inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). Analisis hubungan perilaku perawat terhadap tindakan pencegahan infeksi nosokomial (phlebitis) di ruang perawatan interna RSUD Bima tahun 2018. *Jurnal Kesehatan*, 3(2), 91–102.

- Kartini, Y., Nursalam, Ahsan, Khamida, Faizah, I., & Yunitasari, R. (2022). Factors that influence Islamic caring behavior. *Bali Medical Journal*, 11(1), 397–404. <https://doi.org/10.15562/bmj.v11i1.3107>
- Nurse, B., & Prevention, I. (2023). Perilaku perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi. *Jurnal Kesehatan*, 5(3), 518–527.
- Oktaviany, R. (2020). Peran perawat dalam memutus rantai infeksi demi keselamatan dan kesejahteraan kesehatan bersama. *OSF Preprints*.
- Pujiastuti, N., Santika, A. R., & Retnowati, L. (2022). Faktor determinan yang mempengaruhi penerapan *universal precaution* terhadap pencegahan risiko HAIs. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 8(2), 108. <https://doi.org/10.33490/jkm.v8i2.477>
- Purba, A. S., & Karo, M. B. (2022). The relationship between nurse caring behavior and patient satisfaction level in Santa Marta and Maria rooms at Santa Elisabeth Hospital Medan in 2021. *Tour Health Journal*, 1(2), 77–86.
- Putri, P. (2016). *Caring dalam konteks asuhan keperawatan*.
- Reni, I., & Efendi, Z. (2022). Hubungan perilaku caring perawat terhadap penerapan pencegahan pasien risiko jatuh di ruang rawat inap. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(1), 115–122. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i1.310>
- Sundoro, T. (2020). Program pencegahan dan pengendalian *Healthcare Associated Infections* (HAIs) di rumah sakit X. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i2.986>